



Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kerajinan Sanggah di Desa Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung

Factors Influencing Labor Absorption in the Sanggah Craft Industry in Kapal Village, Mengwi District, Badung Regency

**I Wyan Suarbawa¹, I Komang Cipta Adi Putra², Ngurah Wisnu Murthi^{3*},
I Nyoman Widhya Astawa⁴**

^{1,2,3,4}Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tabanan
email Koresponden: ngurah.wisnu88@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 25-07-2025

Revised : 27-07-2025

Accepted : 29-07-2025

Published : 31-07-2025

Abstract

Badung Regency is one of the regencies/cities in Bali Province that has great potential in the small industry sector that is absorbed into several Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) sectors spread across several areas in Badung Regency. One of which is the sanggah craft industry in Kapal Village, Mengwi District, Badung Regency. The purpose of this study is: To determine the effect of wages, production value, and capital on labor absorption in the sanggah craft industry in Kapal Village, Mengwi District, Badung Regency, both partially and simultaneously. The number of samples taken was 55 business units in the sanggah craft industry in Kapal Village, Mengwi District, Badung Regency using saturated or census sampling techniques. The data analysis technique used multiple linear regression analysis. The results of the study showed that: (a) Wages partially have a positive and significant effect on labor absorption in the sanggah craft industry in Kapal Village, Mengwi District, Badung Regency. (b) Production value partially has a positive and significant effect on labor absorption in the sanggah craft industry in Kapal Village, Mengwi District, Badung Regency. (c) Capital partially has a positive and significant effect on labor absorption in the sanggah craft industry in Kapal Village, Mengwi District, Badung Regency. (d) Wages, production value and capital simultaneously have a significant effect on labor absorption in the sanggah craft industry in Kapal Village, Mengwi District, Badung Regency

Keywords : Wages, Production Value, Capital, Labor Absorption

Abstrak

Kabupaten Badung merupakan salah satu kabupaten/kota di Provinsi Bali yang memiliki potensi yang besar pada sektor industri kecil yang terserap ke beberapa sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang tersebar ke beberapa daerah di Kabupaten Badung. Di mana salah satunya adalah industri kerajinan sanggah di Desa Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh upah, nilai produksi, dan modal terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan sanggah di Desa Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung baik secara parsial maupun simultan. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 55 unit usaha pada industri kerajinan sanggah di Desa Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung dengan menggunakan teknik sampel jenuh atau sensus. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) Upah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan sanggah di Desa Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. (b) Nilai produksi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan sanggah di Desa Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. (c) Modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan sanggah di Desa Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten



Badung. (d) Upah, nilai produksi dan modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan sanggah di Desa Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung.

Kata Kunci : Upah, Nilai Produksi, Modal, Penyerapan Tenaga Kerja

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi Nasional, oleh karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Dalam krisis ekonomi yang terjadi di negara kita sejak beberapa waktu lalu, dimana banyak usaha berskala besar yang mengalami stagnasi bahkan berhenti aktifitasnya, sektor UMKM terbukti lebih tangguh dalam menghadapi krisis tersebut, hal tersebut dibuktikan pada saat pandemi dimana pemerintah mengambil kebijakan menciptakan kesempatan kerja dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Murthi dkk., 2022; 2023; Hafsa, 2004).

Sektor industri kecil merupakan sektor yang masih bertahan ditengah-tengah krisis ekonomi dan merupakan salah satu usaha yang perlu dikembangkan. Menurut Murthi et al. (2019); Artini & Murthi et al. (2019); Marta et al. (2019;2020;2021), selain ekspor dan impor yang berpengaruh terhadap perekonomian, keberadaan pusat perdagangan menjadi salah satu indikator nyata kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Pengembangan sektor industri kecil ini dimaksudkan karena sektor industri kecil merupakan usaha yang bersifat padat karya di mana dalam hal penyerapan tenaga kerja tidak terlalu membutuhkan persyaratan-persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan yang tinggi, keahlian (keterampilan) tertentu maupun penggunaan modal usaha yang relatif rendah serta penggunaan teknologi yang masih sederhana (Andi dalam Rofiqoh *et al.* 2014). Sesuai dengan sasaran pembangunan yaitu peningkatan pertumbuhan industri dilihat dari sisi nilai tambah, peluang kerja, dan peningkatan ekspor, sehingga industri kecil dapat efektif sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi dengan didukung oleh kemajuan teknologi serta pemanfaatan sumber daya yang maksimal (Uzliawati dan Nurhayati, 2007). Industri kecil merupakan industri yang membutuhkan pengeluaran relatif rendah dalam meningkatkan keterampilan dan bahan yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal sehingga turut serta dalam mengentaskan masalah kemiskinan (Radityana dkk, 2023; Diatmika dkk, 2017; Murthi, 2024, 2023).

Keberadaan UMKM harus tetap dipertahankan dan dikembangkan agar dapat terus berperan dalam meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat terutama masyarakat pedesaan (Sasetyowati, 2013). Menurut Murthi (2023) peran pemerintah melalui dana desa dan masyarakat dalam mewujudkan BUMDESA yang berkewirausahaan sosial sangat signifikan, dimana UMKM desa juga bisa di bantu dipasarkan. Pernyataan tersebut diperjelas oleh pendapat Kuncoro (2010); Mas & Kusmawan (2024) yang mengatakan bahwa usaha kecil akan menimbulkan dampak positif terhadap peningkatan jumlah angkatan kerja, pengangguran, jumlah kemiskinan, pemerataan dalam distribusi pendapatan, dan pembangunan ekonomi pedesaan (Sudiyasa et al. 2023; Sukraeni et al.2024; Murthi, 2024).

Selain terus ditopang oleh pariwisata, perdagangan juga memainkan peran penting dalam pemulihan ekonomi Provinsi Bali dari pandemi COVID-19. Perilaku konsumtif masyarakat Bali juga berkontribusi pada pemulihan ini (Murthi et al, 2015, 2018). Seperti halnya daerah lain yang ada di Bali, di Kabupaten Badung juga banyak tumbuh dan berkembangnya industri-industri



sebagai penopang perekonomian daerah, pemasaran UMKM dan ekonomi kreatif melalui BUM Desa, dan pasar desa dapat menyerap tenaga kerja di suatu daerah atau desa (Wulandari dkk, 2017; Murthi, 2019, 2023; Tantra & Murthi, 2024). Ada banyak faktor yang dapat berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri, diantaranya adalah: jumlah upah, nilai produksi dan modal (Sari et al. 2024 ; Murthi, 2023).

Upah merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, tingkat upah merupakan pemberian kepada tenaga kerja dalam suatu kegiatan produksi, yang pada dasarnya adalah imbalan atau balas jasa dari para produsen kepada tenaga kerja, atas prestasinya dalam kegiatan produksi. Sukirno (Cahyadi, 2013). Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Sholeh (2007); Tantra et al. 2024, menyatakan bahwa permintaan tenaga kerja adalah hubungan antara tingkat upah dan jumlah pekerja yang dikehendaki oleh pengusaha untuk dipekerjakan. Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah nilai produksi, nilai produksi adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang yang merupakan hasil akhir proses produksi pada suatu unit usaha yang selanjutnya akan dijual sampai ke tangan konsumen. Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi akan sangat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja dalam industri tersebut (Sumarsono dalam Putra, 2012; Murthi et al. 2015).

Modal juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Modal atau biaya adalah salah satu faktor yang sangat penting bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar (Rosetyadi, 2012; Kusumah et al. 2025). Modal merupakan semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output (Hentiani, 2011). Menurut Murthi dkk. (2018), Pesona dkk. (2023), selain pendapatan rutinnya, masyarakat juga memperoleh pendapatan dari bertani atau beternak, serta berdagang di pasar atau pariwisata. Untuk memperoleh keuntungan perusahaan akan memproduksi dalam kapasitas yang besar (Kurniati, 2010). Modal sebagai salah satu aspek yang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nova (2018), yang menyatakan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sentra industri kripik pisang Bandar Lampung. Mamuya dan Pratomo (2020) menyatakan bahwa modal berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil penelitian Nugrahaeni dan Handayani (2020) menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Industri Tahu Serasi Kecamatan Bandungan. Hasil penelitian Arifin (2021) juga menyatakan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Penelitian ini dilakukan pada industri kerajinan sangah di Desa Kapal Kecamatan Mengwi Kecamatan Badung. Kecamatan Mengwi merupakan salah satu dari enam Kecamatan di Kabupaten Badung yang keadaan geografisnya berada di Desa Cemangi sampai dengan ujung utara di Desa Kuwum, dengan luas 82,00 km², terdiri dari 5 Kelurahan, 15 Desa, 187 Banjar Dinas/Lingkungan dan 38 Desa Adat, 211 Banjar Adat. Luas Kecamatan Mengwi terbagi menjadi 3 (tiga) kawasan pembangunan dengan 20 (dua puluh) desa meliputi: Mengwi Utara merupakan kawasan pertanian dalam arti luas dengan dominasi aktivitas perkebunan dan tanaman pangan, wisata alam, peternakan, kerajinan dan konservasi. Mengwi Tengah merupakan kawasan Pusat Pemerintahan, dengan domisili aktivitas pertanian, pariwisata budaya, peternakan, industri kerajinan, perdagangan dan jasa. Mengwi Selatan merupakan kawasan pertanian tanaman pangan dan penunjang pariwisata dengan domisili aktivitas penunjang pariwisata, perikanan, industri kecil dan jasa. Data mengenai



jumlah industri kecil dan jumlah tenaga kerja yang terserap di Kecamatan Mengwi diuraikan berikut:

Berdasarkan data pada Tabel 1. dapat dijelaskan bahwa jumlah unit usaha terbanyak di Kecamatan Mengwi ada di Desa Kapal, yang didominasi oleh jenis usaha industri kecil, tercatat sebanyak 181 unit usaha, di mana salah satu usaha industri kecil yang berkembang di Desa Kapal adalah industri kerajinan sanggah yang terdistribusi ke beberapa Desa/Kelurahan di Kecamatan Mengwi.

Berdasarkan data pada Tabel 2. dapat dilihat bahwa hampir diseluruh desa/kelurahan di Kecamatan Mengwi terdapat industri pengrajin sanggah, dimana jumlah industri terbanyak terdapat di Desa Kapal tercatat sebanyak 55 unit usaha dari jumlah industri kerajinan sanggah di Kecamatan Mengwi berjumlah 132 unit usaha.

Sejalan dengan perkembangan ekonomi di Kabupaten Badung, maka industri kerajinan sanggah di Desa Kapal Kecamatan Badung Kabupaten Badung juga tidak dapat terlepas dari beberapa permasalahan. Permasalahan yang mendasar yang umumnya dihadapi oleh UMKM dalam mendapatkan permodalan usaha adalah karena prosedur pengajuan yang sulit, tidak adanya agunan, ketidaktahuan tentang prosedur dan suku bunga tinggi. Dari beberapa permasalahan yang disebutkan di atas, yang menjadi masalah internal hanyalah faktor ketidaktahuan tentang prosedur sedangkan faktor lainnya adalah adalah faktor eksternal (sisi kreditor). Jika dilihat dari sisi kreditor (pemodal atau lembaga pembiayaan), untuk melindungi resiko kredit, menuntut adanya kegiatan bisnis yang dijalankan dengan prinsip-prinsip manajemen modern, ijin usaha resmi serta adanya jaminan (*collateral*). Perbedaan persfektif antara permasalahan yang dihadapi UMKM dengan ketentuan yang harus ditaati oleh lembaga penyalur kredit inilah yang menjadi alasan mendasar mengapa para pelaku UMKM masih menemui kesulitan dalam mendapatkan kredit modal usaha.

Tabel 1. Jumlah Industri Kecil dan Tenaga kerja per Desa/Kelurahan di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung Tahun 2023

No.	Nama Desa/Kelurahan	Industri Kecil	
		Jumlah (Unit)	Tenaga Kerja (Orang)
1.	Cemagi	21	53
2.	Munggu	77	180
3.	Pererenan	22	88
4.	Tumbak Bayuh	30	125
5.	Buduk	62	126
6.	Abianbase	105	320
7.	Sempidi	82	138
8.	Sading	40	132
9.	Lukluk	81	275
10.	Kapal	181	567
11.	Kekeran	56	190
12.	Mengwitani	95	200
13.	Mengwi	66	255
14.	Gulingan	35	110



15.	Penarungan	51	175
16.	Baha	63	123
17.	Werdi Bhuwana	39	117
18.	Sobangan	33	72
19.	Sembung	45	92
20.	Kuwum	16	24
Total		1.200	3.362

Sumber: BPS Kabupaten Badung (2024)

Berdasarkan hasil observasi awal juga ditemukan permasalahan tentang nilai produksi pada industri kerajinan sanggah di Desa Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. Penurunan nilai produksi berdasarkan hasil observasi dengan beberapa orang pengusaha pengerajin sanggah karena menurunnya daya beli masyarakat. Permasalahan tentang jumlah produksi pada industri kerajinan sanggah yang ada di Desa Kapal Kecamatan Mengwi juga disebabkan oleh beberapa faktor: (1) Mahalnya bahan baku sehingga memerlukan modal yang lebih besar dalam proses produksi, dimana pada bulan-bulan terakhir harga bahan baku cenderung meningkat. (2) Banyaknya tenaga kerja berpindah jenis pekerjaan, yang awalnya menjadi pengerajin beralih bekerja ke sektor lain dan pihak pengusaha juga belum mampu menghadapi persaingan pasar yang kompetitif sehingga penjualan yang diperoleh cenderung mengalami penurunan. (3) Dilihat dari segi administrasi keuangan perusahaan masih kurangnya penataan antara keuangan pribadi dan keuangan perusahaan. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa adanya beberapa permasalahan dalam proses produksi yang dihadapi oleh perusahaan industri kerajinan sanggah dalam menghasilkan suatu *output*.

Berikut diuraikan jumlah industri kerajinan sanggah di masing–masing Desa/Kelurahan Kecamatan Mengwi (unit) Tahun 2023:

Tabel 2. Jumlah Industri Kerajinan Sanggah di Masing–masing Desa/Kelurahan Kecamatan Mengwi (unit) Tahun 2023

No.	Desa/Kelurahan	Jumlah (Unit)
1.	Cemagi	-
2.	Munggu	6
3.	Pererenan	2
4.	Tumbak Bayuh	1
5.	Buduk	2
6.	Abianbase	16
7.	Sempidi	4
8.	Sading	2
9.	Lukluk	8
10.	Kapal	55
11.	Kekeran	7
12.	Mengwitani	10
13.	Mengwi	8
14.	Gulingan	-
15.	Penarungan	3
16.	Baha	-
17.	Werdi Bhuana	5



18.	Sobangan	2
19.	Sembung	1
20.	Kuwum	-
Total		132

Sumber: Kecamatan Mengwi (2024)

Berdasarkan pernyataan di atas maka peranan sektor industri kerajinan sanggah di Desa Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung yang demikian besar diharapkan mampu memacu pertumbuhan daerah dan perkembangan sektor industri. Pertumbuhan dan perkembangan sektor industri tersebut memberikan harapan terhadap semakin luasnya kesempatan kerja. Oleh karena itu maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang industri kerajinan sanggah di Desa Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung dengan judul “Pengaruh Upah, Nilai Produksi, dan Modal terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Sanggah di Desa Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1) Apakah upah berpengaruh secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan sanggah di Desa Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung?; 2) Apakah nilai produksi berpengaruh secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan sanggah di Desa Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung?; 3) Apakah modal berpengaruh secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan sanggah di Desa Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung?; 4) Apakah upah, nilai produksi, dan modal berpengaruh secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan sanggah di Desa Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung?. Berdasarkan pokok permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui pengaruh upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan sanggah di Desa Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung; 2) Mengetahui pengaruh nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan sanggah di Desa Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung; 3) Mengetahui pengaruh lama usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan sanggah di Desa Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung; 4) Mengetahui pengaruh upah, nilai produksi, dan modal terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan sanggah di Desa Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada industri kerajinan sanggah di Kabupaten Badung, khususnya di Desa Kapal, industri kerajinan sanggah di Kabupaten Badung dapat dikategorikan sebagai usaha perseorangan dengan skala kecil menengah (UKM). Mereka sebagian besar mendapatkan ketrampilan pengolahan secara turun temurun dari orang tua, teman tetapi ada juga yang belajar sendiri (otodidak). Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan sanggah di Desa Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung.

Jumlah sampel yang diambil sebesar 55 unit usaha pada industri kerajinan sanggah di Desa Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. Alasan penggunaan teknik sampel jenuh adalah sesuai pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto (2006), yang mengatakan bahwa apabila jumlah



subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sebagai sampel sehingga merupakan penelitian populasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan profil dari 55 responden yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner penelitian ini. Profil responden memaparkan mengenai tingkat umur, jenis kelamin dan lama usaha. Pengukuran tersebut diperoleh melalui perolehan data lapangan dengan bantuan kuesioner yang telah disebar.

a. Karakteristik responden berdasarkan tingkat umur

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Umur

No.	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah Responden	
		(orang)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	21 - 30	1	1,82
2.	31 - 40	17	30,91
3.	41 - 50	26	47,27
4.	> 50	11	20,00
Jumlah		55	100,00

Sumber: Data primer diolah (2025)

Berdasarkan data pada Tabel 3, dapat dijelaskan bahwa pengrajin pada industri kerajinan sanggah di Desa Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung didominasi oleh pengrajin dengan tingkat umur 41 s.d. 50 tahun, tercatat sebanyak 26 orang atau sebesar 47,27 persen. Pengrajin dengan tingkat umur 31 s.d. 40 tahun, tercatat sebanyak 17 orang atau sebesar 30,91 persen, pengrajin dengan tingkat umur > 50 tahun, tercatat sebanyak 11 orang atau sebesar 20,00 persen, dan jumlah pengrajin dengan tingkat umur 21 s.d. 30 tahun tercatat sebanyak 1 orang, atau sebesar 1,82 persen.

b. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	
		(orang)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Laki-laki	46	83,64
2.	Perempuan	9	16,36
Jumlah		55	100,00

Sumber: Data primer diolah (2025)

Berdasarkan data pada Tabel 4, dapat dijelaskan bahwa pengrajin pada industri kerajinan sanggah di Desa Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung didominasi oleh pengrajin dengan jenis kelamin laki-laki tercatat sebanyak 46 orang atau sebesar 83,64 persen, sementara pengrajin dengan jenis kelamin perempuan tercatat sebanyak 9 orang atau sebesar 16,36%.



Berdasarkan data pada Tabel 5, dapat dijelaskan bahwa pengrajin pada industri kerajinan sanggah di Desa Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung didominasi oleh pengrajin dengan lama usaha > 20 tahun tercatat sebanyak 22 orang atau sebesar 40,00 persen, pengrajin dengan lama usaha 16 s.d. 20 tahun tercatat sebanyak 16 orang atau sebesar 29,09 persen, pengrajin dengan lama usaha 11 s.d. 15 tahun tercatat sebanyak 11 orang atau sebesar 20,00 persen, pengrajin dengan lama usaha 6 s.d. 10 tahun tercatat sebanyak 5 orang atau sebesar 9,09 persen, pengrajin dengan lama usaha ≤ 5 tahun tercatat sebanyak 1 orang atau sebesar 1,82 persen.

c. Karakteristik responden berdasarkan lama usaha

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

No.	Lama usaha (Tahun)	Jumlah Responden	
		(orang)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	≤ 5	1	1,82
2.	6 - 10	5	9,09
3.	11 - 15	11	20,00
4.	16 - 20	16	29,09
5.	> 20	22	40,00
Jumlah		55	100,00

Sumber: Data primer diolah (2025)

Analisis regresi linear berganda

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Metode *Full Regression*

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t hitung	Sig
Konstanta	= -2,409	-6,842	,000
Upah (X ₁)	= 3,011	3,472	,001
Nilai Produksi (X ₂)	= 5,795	4,175	,000
Modal (X ₃)	= 5,123	4,511	,000
Koefisien Determinasi (R ²)	= 0,884		
F rasio (hitung)	= 129,360		
Signifikansi F rasio (hitung)	= 0,000		

Sumber: Lampiran 4 (diolah)

Berdasarkan Tabel 8, maka persamaan regresi linear berganda adalah: $Y = -2,409 + 3,011 X_1 + 5,795 X_2 + 5,123 X_3$, dengan penjelasan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar -2,409 artinya bahwa jika upah (X₁), nilai produksi (X₂) dan modal (X₃) nilainya adalah 0 (konstan), maka penyerapan tenaga kerja (Y) nilainya sebesar -2,409 orang.
- Koefisien regresi untuk variabel upah (X₁) sebesar 3,011 berarti bahwa peningkatan atas jumlah upah (X₁) sebesar satu rupiah, akan mempengaruhi peningkatan penyerapan tenaga kerja (Y) sebesar 3 orang dengan asumsi variabel nilai produksi (X₂) dan modal (X₃) konstan.
- Koefisien regresi untuk variabel nilai produksi (X₂) sebesar 5,795 berarti bahwa peningkatan atas nilai produksi (X₂) sebesar satu rupiah, akan mempengaruhi peningkatan penyerapan tenaga kerja (Y) sebesar 5 orang dengan asumsi variabel upah (X₁) dan modal (X₃) konstan.



- d. Koefisien regresi untuk variabel modal (X_3) sebesar 5,123 berarti bahwa peningkatan atas modal (X_3) sebesar satu rupiah, akan mempengaruhi peningkatan penyerapan tenaga kerja (Y) sebesar 5 orang dengan asumsi variabel upah (X_1) dan nilai produksi (X_2) konstan.

Analisis koefisien determinasi

Uji R^2 digunakan untuk mengetahui ketepatan model yang digunakan dan dinyatakan dalam berapa persen variabel *dependent* dapat dijelaskan oleh variabel-variabel *independent* yang dimasukkan ke dalam model. Model dianggap baik apabila Koefisien Determinasi (R^2) = 1 atau mendekati 1. Berdasarkan data pada Tabel 8 dapat dijelaskan bahwa besarnya nilai R^2 adalah sebesar 0,884, ini berarti 88,4% variasi variabel *dependent* penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan sanggah di Desa Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung dapat dijelaskan oleh variasi variabel *independent* (upah, nilai produksi, modal), sedangkan selebihnya sebesar 11,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model (yang terangkum dalam kesalahan *random*).

Uji hipotesis parsial (uji t)

1. Pengaruh Upah (X_1) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y) Pada Industri Kerajinan Sanggah di Desa Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung

Berdasarkan data pada Tabel 8 dapat dijelaskan bahwa untuk variabel upah (X_1) nilai t_{hitung} sebesar 3,472 dan nilai signifikansinya sebesar 0,001, sedangkan t_{tabel} diperoleh sebesar 1,675. Angka-angka ini menunjukkan bahwa upah berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan sanggah di Desa Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung, karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $3,472 > 1,675$ serta nilai signifikansinya lebih kecil dari 5% atau $0,001 < 0,05$.

2. Pengaruh Nilai Produksi (X_2) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y) Pada Industri Kerajinan Sanggah di Desa Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung

Berdasarkan data pada Tabel 8 dapat dijelaskan bahwa untuk variabel nilai produksi (X_2) nilai t_{hitung} sebesar 4,175 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000, sedangkan t_{tabel} diperoleh sebesar 1,675. Angka-angka ini menunjukkan bahwa nilai produksi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan sanggah di Desa Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung, karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $4,175 > 1,675$ serta nilai signifikansinya lebih kecil dari 5% atau $0,000 < 0,05$.

3. Pengaruh Modal (X_3) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y) Pada Industri Kerajinan Sanggah di Desa Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung

Berdasarkan data pada Tabel 8 dapat dijelaskan bahwa untuk variabel modal (X_3) nilai t_{hitung} sebesar 4,511 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000, sedangkan t_{tabel} diperoleh sebesar 1,675. Angka-angka ini menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan sanggah di Desa Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung, karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $4,511 > 1,675$ serta nilai signifikansinya lebih kecil dari 5% atau $0,000 < 0,05$.



Uji hipotesis simultan (uji F)

Berdasarkan data pada Tabel 8 dapat dijelaskan bahwa nilai F_{rasio} sebesar 129,360, sementara nilai F_{tabel} dengan taraf nyata 5% adalah sebesar 2,786, di mana nilai F_{rasio} lebih besar dari F_{tabel} ($129,360 > 2,786$). Dilihat dari nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), dengan demikian dapat dijelaskan bahwa upah, nilai produksi, dan modal berpengaruh signifikan secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan sanggah di Desa Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung.

Pembahasan

1. Pengaruh Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y) pada Industri Kerajinan Sanggah di Desa Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung

Sesuai dengan hasil penelitian di mana nilai t_{hitung} sebesar 3,472 dan nilai signifikansinya sebesar 0,001, sedangkan t_{tabel} diperoleh sebesar 1,675. Angka-angka ini menunjukkan bahwa upah berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan sanggah di Desa Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung, karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $3,472 > 1,675$ serta nilai signifikansinya lebih kecil dari 5% atau $0,001 < 0,05$.

Peningkatan jumlah upah yang dibayarkan pada industri kerajinan sanggah di Desa Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung akan berdampak pada peningkatan penyerapan tenaga kerja. Pendapat tersebut didukung oleh hasil penelitian Azhar dan Arifin (2011) yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara total upah dengan penyerapan tenaga kerja. Hasil penelitian Budiawan (2013) juga menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara nilai upah terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil pengolahan ikan di Kabupaten Demak. Hasil penelitian Arman (2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri Rendang di Kota Padang. Nugrahaeni dan Handayani (2020) juga menyatakan bahwa upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Industri Tahu Serasi Kecamatan Bandungan.

2. Pengaruh Nilai Produksi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y) pada Industri Kerajinan Sanggah di Desa Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung

Sesuai dengan hasil penelitian di mana nilai t_{hitung} sebesar 4,175 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000, sedangkan t_{tabel} diperoleh sebesar 1,675. Angka-angka ini menunjukkan bahwa nilai produksi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan sanggah di Desa Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung, karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $4,175 > 1,675$ serta nilai signifikansinya lebih kecil dari 5% atau $0,000 < 0,05$.

Peningkatan nilai produksi pada industri kerajinan sanggah di Desa Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung akan berdampak pada peningkatan penyerapan tenaga kerja. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arman (2018), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri Rendang di Kota Padang. Hasil penelitian Arifin (2021) juga menyatakan bahwa nilai produksi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja



home industry mebel kayu di Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya. Darma (2021) menyatakan bahwa nilai produksi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja industri sandang di kabupaten Tanah Datar.

3. Pengaruh Modal terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y) pada Industri Kerajinan Sanggah di Desa Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung

Sesuai dengan hasil penelitian di mana nilai t_{hitung} sebesar 4,511 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000, sedangkan t_{tabel} diperoleh sebesar 1,675. Angka-angka ini menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan sanggah di Desa Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung, karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $4,511 > 1,675$ serta nilai signifikansinya lebih kecil dari 5% atau $0,000 < 0,05$.

Peningkatan jumlah modal yang dibutuhkan pada industri kerajinan sanggah di Desa Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung akan berdampak pada peningkatan penyerapan tenaga kerja. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nova (2018), yang menyatakan bahwa modal berpengaruh signifikansi terhadap penyerapan tenaga kerja pada sentra industri kripik pisang Bandar Lampung. Mamuaya dan Pratomo (2020); Irawan et al. 2024 menyatakan bahwa modal berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil penelitian Nugrahaeni dan Handayani (2020) menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Industri Tahu Serasi Kecamatan Bandungan. Hasil penelitian Arifin (2021) juga menyatakan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

4. Pengaruh Upah, Nilai Produksi dan Modal terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y) pada Industri Kerajinan Sanggah di Desa Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung

Berdasarkan hasil penelitian di mana nilai F_{rasio} sebesar 129,360, sementara nilai F_{tabel} dengan taraf nyata 5% adalah sebesar 2,786, di mana nilai F_{rasio} lebih besar dari F_{tabel} ($129,360 > 2,786$). Dilihat dari nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), dengan demikian dapat dijelaskan bahwa upah, nilai produksi, dan modal berpengaruh signifikan secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan sanggah di Desa Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung.

Peningkatan jumlah upah, nilai produksi dan modal pada industri kerajinan sanggah di Desa Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung akan berdampak pada peningkatan penyerapan tenaga kerja. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiawan (2013), menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari upah, nilai produksi dan modal sebagai variabel bebas secara simultan (bersama-sama) terhadap penyerapan tenaga kerja sebagai variabel terikat. Hasil penelitian Yanuwardani W & Woyanti (2009) juga menyatakan bahwa modal kerja, nilai produksi, dan upah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Arifin (2021) juga menyatakan bahwa secara simultan variabel modal, upah, dan nilai produksi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja *home industry* mebel kayu di Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya.



KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Upah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan sanggah di Desa Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung ; 2) Nilai produksi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan sanggah di Desa Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung ; 3) Modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan sanggah di Desa Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung; 4) Upah, nilai produksi dan modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan sanggah di Desa Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung.

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka diajukan beberapa saran yang diharapkan akan memberikan manfaat bagi penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan sanggah di Desa Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung, yaitu: 1) Perlu adanya kebijakan jangka pendek dari Pemerintah Kabupaten Badung mengenai kestabilan tingkat upah pada industri kerajinan sanggah di Desa Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung, sekaligus kebijakan jangka panjang dalam bentuk penyesuaian tingkat upah terhadap situasi ekonomi yang berlaku. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja; 2) bagi pengrajin pada industri kerajinan sanggah di Desa Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung perlu memperhatikan ketersediaan atas tambahan anggaran, sebagai upaya untuk menambah penggunaan tenaga kerja. Penambahan penggunaan tenaga kerja dapat meningkatkan output produksi dan mengurangi angka pengangguran di Kabupaten Badung; 3) Bagi instansi terkait, dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Badung hendaknya melakukan pembinaan kepada pengrajin industri kerajinan sanggah di Desa Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung, melalui menambah jumlah kemitraan dengan beberapa lembaga keuangan bank untuk memberikan kemudahan dalam aspek permodalan. Dengan demikian para pengrajin dapat meningkatkan nilai produksi serta dapat meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja; 4) Bagi peneliti selanjutnya bisa menggunakan variabel independen lain selain variabel yang digunakan pada penelitian ini, seperti bahan baku, produktivitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afianto, D. 2010. Analisis Pengaruh Stok Beras, Luas Panen, RataRata Produksi, Harga Beras, dan Jumlah Konsumsi Beras Terhadap Ketahanan Pangan di Jawa Tengah. *Skripsi*. Program Sarjana, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Arifin, A. S. 2021. Pengaruh Modal, Upah dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Home Industri Mebel Kayu di Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya. *Skripsi*. Universitas 17 Agustus 1945.
- Arman. 2018. Pengaruh Modal, Nilai Produksi, dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil di Kota Padang (Studi Kasus Produksi Rendang Di Kota Padang). *Skripsi*. Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.
- Astara, I. W., Suwitra, I. M., Laksmi, A.A., Mangku, I.G., Yudhiantara, M., Tantra, I.G., Murthi, N.W., Suryawan, I.N. (2023). *Jelajah Ekspansi Wacana dan Praktik Ekowisata dalam Politik Kepariwisata Bali*. Penerbit Yayasan Pustaka Obor Indonesia.



- Azhar, K., dan Arifin, Z. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Manufaktur Besar Dan Menengah Pada Tingkat Kabupaten / Kota Di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(1), 91-106.
- Budiawan, A. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Industri Kecil Pengolahan Ikan Di Kabupaten Demak. *Economics Development Analysis Journal*, 2(1), 1-8
- Cahyadi, L. D. C. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif Kota Denpasar. *Tesis*. Denpasar: Program Pascasarjana Universitas Udayana.
- Darma, T. 2021. Pengaruh Jumlah Unit Usaha Dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Sandang Di Kabupaten Tanah Datar. *Skripsi*. Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar
- Fadliilah, D. N., dan Atmanti, H. D. 2012. “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi Kasus di Sentra Industri Kecil Ikan Asin di Kota Tegal)”, *Diponegoro Journal of Economics*, 1(1), 1-13.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gyanappa, S. 2016 Impact of Globalization on Artisans and Craftsmen. *Journal Gulbarga University*, 1 (9), 69-74
- Hafsah, M. J. 2004. Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM). *Infokop No. 25 Tahun XX*
- Irawan, I. M. F., Marta, I. N. G., Murthi, N. W., & Djayastra, I. K. (2024). Determinan Pendapatan Peternak Ayam Pedaging di Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan. *Social Science Academic*, 2(2), 103-116.
- Kurniati, Y. 2010. Dinamika Industri Manufaktur dan Respon terhadap Siklus Bisnis. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Oktober 2010, 135-168.
- Kurniawan, C. W., Budhi, K. S., Setiawina, N. S., and Djayastra I. K. State Owned Foreign Exchange Banks Analysis to Import Loans of Non-Oil and Gas Sectors in Indonesia 2010 – 2015. *International Journal of Applied Business*.
- Kusumah, R. M., Fauzany, R., Yuniawati, R. I., Febriani, E., Paramita, A. S., Putri, R. H., ... & Erwandy, E. (2025). *PENGANTAR ILMU EKONOMI DALAM MIKRO DAN MAKRO EKONOMI*. Penerbit Widina.
- Maimun, A. I. 2018. Pengaruh Modal Dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Mikro Kecil Di Sentra Industri Tas Kendal, Kecamatan Kangkung, Kabupaten Kendal. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Murthi, N. W., Marta, I. N. G., & Artini, N. R. (2019). Import Disclosure in Economy of Small Islands of Bali, Indonesia. *International Journal of Management and Commerce Innovations*, 7(1), 1-9.
- Murthi, N. W. (2023). The Role Of Government And Community In Realizing Socially Entrepreneurial Village-Owned Enterprises (BUM Desa). *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 1835-1848.
- Murthi, N. W. (2023). Effect of Economic Growth and Inflation on Minimum Wages in Badung District Bali Province. *Social Science Academic*, 1(2), 635-646.



- Murthi, N. W. (2023). The Influence Of Socio-Economic Factors On Poverty In Bali Province. *Ganec Swara*, 17(4), 1463-1470.
- Murthi, N. W. (2024). Rural Development To Create Inclusive Economic Growth. *Jurnal Ilmiah Satyagraha*, 7(1), 252-262.
- Marta, I. N. G., & Murthi, N. W. (2019). Long-Term Analysis Of Importation Opening In The Bali Economy. *International Journal of Management and Commerce Innovations*, 7(2), 442-452.
- Marta, I. N. G., Murthi, N. W., & Suarbawa, I. W. (2020). Keterbukaan Impor Dalam Perekonomian Bali. *Majalah Ilmiah Universitas Tabanan*, 17(1), 76-80.
- Marta, I. N.G., Murthi, N. W., dan Terimajaya, I.W. (2021). Analisis Jangka Panjang Keterbukaan impor Perekonomian Bali, *Majalah ilmiah Untab*, 18(2), 261-266.
- Murthi, N. W., Made K, Sri B, Ida B. P, (2015). Pengaruh Pajak Progresif Terhadap Perilaku Konsumtif, Basis Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak, dan Pendapatan Daerah Provinsi Bali. *EJurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol. 4 No. 12, pp: 10011048.
- Murthi, N.W., Wiratmaja, I.B.N., dan Aryawan, I.M.G. (2018). Pengaruh Capital, Labor dan Length of Business terhadap pendapatan peternak ayam petelur di Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan, *Majalah ilmiah Untab*, 15(2), 172-177.
- Mamuaya, Y. M. D., dan Pratomo, G. 2020. Analisis Pengaruh Upah Dan Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Kecil Menengah Industri Laundry Di Kota Surabaya. *Economie*, 1(2), 129-142.
- Mankiw, G. N. 2011. *Principles of Economics (Pengantar Ekonomi Mikro)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mas, I. G. A. M. A., Pratiwi, A., & Kusmawan, I. M. H. (2024). Peran Faktor Sosiodemografi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Bali. *JIS SIWIRABUDA*, 2(1), 71-77.
- Murthi, N. W., Utama, M. S., Saskara, I. A. N., & Marhaeni, A. A. I. N. (2022). Government role, BUMDes performance on inclusive growth in coastal village, Badung Regency. *International Journal of Health Sciences*, 6(S5), 8879–8890. 10.53730/ijhs.v6nS5.11797.
- Murthi, N. W. (2023). Kinerja Bumdesa Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Dan Kesetaraan Gender. *Ganec Swara*, 17(3), 1068-1077.
- Murthi, N. W., Utama, M. S., Saskara, I. A. N., & Marhaeni, A. A. I. N. (2023). The Role of Government and Digitalization (ICT) in Fostering Equitable Growth at the Coastal Village of Badung, Bali. *Tuijin Jishu/Journal of Propulsion Technology*, 44(04), 2023.
- Murthi, N. W. (2023). Gender Responsive: Inequality Development in Islands Bali, Indonesia. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 23(16), 119-135.
- Murthi, N.W. (2023). Analisis pendapatan trader di pasar kediri kecamatan kediri Kabupaten Tabanan di Tinjau dari faktor internal, *Jurnal Ganec Swara Vol. 17, No 2, Juni 2023*.
- Nova, Y. R. R. 2018. Pengaruh Upah Dan Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sentra Industri Kripik Bandar Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Nugrahaeni, D. W., dan Handayani, H. R. 2020. Analisis Pengaruh Upah, Modal, Dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Industri Tahu Serasi Kecamatan Bandungan. *Diponegoro Journal Of Economics*, 9(2), 56-65



- Putra, R. E. 2012. Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah, Dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang, *Economics Development Analysis Journal*, 1 (2), 42-58.
- Rezha, M. 2021. Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Makassar. *Skripsi*. Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
- Rofiqoh, W., Subagiarta, I. W., & Istiyani, N. 2014. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Kecil Di Kabupaten Jember Tahun 2006-2012. *Artikel Ilmiah Mahasiswa 2014*. Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
- Rosetyadi, A. 2012. Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro
- Sholeh, M. 2007. Permintaan Dan Penawaran Tenaga Kerja Serta Upah :Teori Serta Beberapa Potretnya Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 4(1), 62-75
- Sitanggang, I. R., dan Nachrowi, D. N. 2004. Pengaruh Struktur Ekonomi Pada Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral: Analisis Model Demometrik di 30 Provinsi Pada 9 Sektor Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 5(1), 103-133.
- Sudiyasa, I. M., Wiratmaja, I. B. N., Murthi, N. W., & Djayastra, I. K. (2023). THE The Influence of Capital, Labor and Length of Business on Traders' Income in the Beringkit Animal Market Badung Regency. *Social Science Academic*, 1(2), 481-492. Diakses <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/ssa/article/view/3934>.
- Sari, N. M., Wiratmaja, I. B., & Murthi, N. W. (2024). Analysis Of Factors Affecting Income Of The Jatiluwih Penebel Tourism Object, Tabanan District. *Jurnal Ilmiah Satyagraha*, 7(1), 239-251.
- Sukriani, N. A., Suarbawa, I. W., Murthi, N., & Djayastra, I. (2023). Analysis Of Factors Affecting The Human Development Index In Districts/Cities In Bali Province. *Ganec Swara*, 17(4), 1568-1579.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*.
- Sukraeni, N. P. E., Astawa, I. N. W., Murthi, N. W., & Marta, I. N. G. (2024). Pengaruh Pendapatan Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali. *JIS SIWIRABUDA*, 2(2), 127-136.
- Suroyah, I. A. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Produksi Industri Kecil Tenun Ikat Di Kabupaten Jepara, Jawa Tengah (Studi Kasus Di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara). *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tantra, I. G. L. P., Aryawan, I. G., & Murthi, N. W. (2024). Peningkatan Kualitas Tata Kelola Sampah Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Sanur Kauh, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar: Improving The Quality Of Waste Governance Through Community Empowerment In Sanur Kauh Village, South Denpasar District, Denpasar City. *Al-Amal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 36-44.
- Tantra, I. G. L. P., & Murthi, N. W. (2024). The Impact of Social Capital as the Basis of Lpd in the Context of Economic Empowerment of Small Fishing Communities. *Power System Technology*, 48(1), 1993-2007.



- Murthi, N.W., Tantra, I. G. L.P. (2024). Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro.
- Tulumang, A.M., Kawung, G.M.V., & Layuck, I.A.C. 2019. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Pariwisata di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(4), 24-35.
- Uzliawati, L., dan Nurhayati, E. 2007. Analisis Pengukuran Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja Wanita pada Sektor Industri Kecil Rumah Tangga di Wilayah Serang dan Cilegon. *Jurnal Ekonomi*. 12 (2), 177-183.
- Zahara, V. M., dan Anwar, C. J. 2021. *Mikro Ekonomi (Sebuah Pengantar)*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia